

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Viral Load (VL) merupakan suatu indikator langsung dari keseluruhan jumlah sel yang diproduksi oleh virus pada seseorang yang terinfeksi HIV. Pengukuran HIV RNA di dalam darah dapat secara langsung mengukur besarnya replikasi virus dan memiliki peran yang penting dalam perjalanan infeksi HIV. Pada pertengahan tahun 1990-an, sejak ditemukan teknologi baru untuk mengukur secara kuantitatif HIV RNA di dalam plasma atau dikenal sebagai viral load HIV, pemeriksaan viral load mulai rutin dilakukan oleh para klinisi sebagai prediktor yang lebih baik daripada pemeriksaan sel limfosit T-CD4 untuk memprediksi progresifitas perjalanan infeksi HIV. Pemeriksaan viral load HIV juga sering digunakan untuk menentukan efektivitas relatif dari obat antiretroviral pada beberapa uji klinis (Baedowi, A,dkk 2020).

Penyakit HIV menjadi salah satu penyakit menular berbahaya karena penyebaran virus yang cepat dan dapat menyebabkan kematian pada penderita. HIV dapat ditularkan melalui hubungan seks tanpa kondom (vagina atau anal) dan seks oral dengan orang yang terinfeksi, transfusi darah yang terkontaminasi serta berbagi jarum suntik, instrument bedah atau instrumen tajam lainnya yang terkontaminasi. HIV juga dapat ditularkan antara ibu dan anak selama kehamilan, persalinan dan menyusui. Kelompok utama penularan HIV/AIDS antara lain pengguna napza dan jarum suntik (Penasun), Wanita Pekerja Seks (WPS) dan laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL) (Sukarya, S. S. 2023).

Berdasarkan laporan epidemiologi , diperkirakan 39,0 juta orang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2022. HIV masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang utama, sejauh ini telah merenggut 40,4 juta nyawa. Pada beberapa wilayah seperti Afrika 25,6 juta orang hidup dengan HIV pada tahun 2022, pada wilayah Amerika 3,8 juta orang, Asia

Tenggara 3,9 juta orang, dan wilayah Eropa 3,0 juta orang hidup dengan penyakit HIV (Unaid/Who, 2023)

Menurut data Kementerian Kesehatan pada tahun 2018, Indonesia merupakan salah satu negara di kawasan Asia dengan resiko penularan HIV/AIDS yang cukup tinggi tercatat 327.000 dengan 38.000 kasus diantaranya mengalami kematian (Kementerian Kesehatan,2018). Pengidap HIV/AIDS dan Penderita AIDS di Lampung pada tahun 2018 terdapat 522 orang pengidap HIV, dan 143 orang penderita AIDS. Sumber lain menunjukkan penderita HIV yang menjalani pengobatan Antiretroviral hanya berkisar 74,76% (Rini Budiarti, 2022).

Penemuan obat antiretroviral (ARV) pada tahun 1996 mendorong suatu revolusi dalam perawatan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di negara maju. Antiretroviral (ARV) bisa diberikan pada pasien untuk menghentikan aktivitas virus, memulihkan sistem imun dan mengurangi terjadinya infeksi oportunistik, memperbaiki kualitas hidup dan menurunkan kecacatan (Nursalam dan Ninuk, 2013). Pengobatan ARV di Indonesia dimulai pada tahun 2005 (KPAN, 2011). Sampai akhir tahun 2011 jumlah ODHA yang menerima pengobatan ARV sebanyak 22.843 orang (Kemenkes,2012 dalam Anok, M. R. 2018).

Pencapaian kesuksesan dalam terapi HIV, diperlukan kepatuhan minum obat minimal 95% dari dosis. Kepatuhan atau adherence pada terapi adalah suatu keadaan dimana pasien mematuhi pengobatannya atas dasar kesadaran sendiri (Kemenkes, 2012). Kepatuhan ini menggambarkan perilaku pasien dalam minum obat secara benar tentang dosis, frekuensi dan waktunya supaya pasien patuh, pasien dilibatkan dalam memutuskan apakah minum atau tidak. Apabila tingkat kepatuhan kurang dari 95% maka akan menurunkan penekanan terhadap replikasi virus HIV, yang membuat ODHA resisten terhadap obat ARV dengan konsekuensi dapat menularkan virus yang resisten kepada orang lain. Kriteria ketidak patuhan diartikan sebagai kehilangan satu atau lebih dari dosis pengobatan yang telah ditentukan, tidak mematuhi interval waktu antar tablet yang diminum, tidak mentaati instruksi atau aturan yang berkenan dengan aturan minum obat.

(Anok, M. R. 2018). Di Indonesia, kepatuhan optimal penderita HIV terhadap terapi ARV masih rendah kisaran 80% sehingga infeksi protozoa usus bisa meningkat, perkembangan AIDS lebih cepat, adanya resistensi obat, bahkan mengalami kegagalan pengobatan (Egidia Tiffany, 2023).

Ketidakpatuhan minum obat dalam menjalani terapi ARV bisa menyebabkan adanya potensi resistensi virus HIV terhadap terapi ARV yang diberikan. Hingga saat ini, HIV yang resisten terhadap terapi ARV masih menjadi ancaman yang serius di negara Indonesia. Resistensi bisa terjadi karena tingginya nilai viral load, rendahnya nilai CD4 dan ketidakpatuhan dalam menjalani terapi. ODHA yang mengalami resistensi terhadap terapi ARV akan lebih sulit untuk menurunkan jumlah virus yang ada di dalam darah sehingga bisa menyebabkan kematian akibat infeksi oportunistik (Egidia Tiffany, 2023).

Obat antiretroviral (ARV) berfungsi bukan untuk membunuh virus melainkan menghambat pertumbuhan sel virus, waktu pertumbuhan virus HIV lambat di dalam tubuh ODHA. Manfaat utama terapi obat Antiretroviral adalah penekanan secara maksimum dan berkelanjutan terhadap jumlah virus, pemulihan atau pemeliharaan fungsi imunologik, perbaikan kualitas hidup. Jika ARV diminum secara rutin, maka pertumbuhan sel virus sangat rendah atau bahkan tidak terjadi atau tak terdeteksi lagi. Sehingga kualitas hidup ODHA menjadi baik. Dan yang paling penting, risiko penularan HIV dari ODHA tersebut ke orang lain menjadi sangat rendah. Obat-obat antiretroviral (ARV) yang ada saat ini sudah mampu menekan jumlah virus sampai tidak terdeteksi (Arizwansyah, 2023).

Berdasarkan penelitian thamrin adalah penderita HIV atau yang mendapatkan pengobatan ARV dengan pemeriksaan viral load dari 85 sampel pasien HIV yang telah melakukan pemeriksaan viral load, yang menjadi ukuran penelitian berdasarkan usia adalah yang paling banyak terdapat pada kelompok usia 20-29 tahun dengan jumlah pasien sebanyak 43 orang (50,6%) dan yang paing terendah berada pada kolompok usia 50-59 tahun dengan jumlah pasien sebanyak 3 orang (3,5%). Berdasarkan

jenis kelamin, dominan pasien berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah pasien sebanyak 69 orang (81,2%) dan perempuan sebanyak 16 orang (18,8 laki %). Berdasarkan tingkat pendidikan, diketahui bahwa sampel dengan pendidikan SMA lebih banyak yaitu 55 orang (64,7%) dan yang paling sedikit dari jenjang SD yaitu sebanyak 2 orang (2,4%). Berdasarkan jenis pekerjaan diketahui, bahwa dominan pasien bekerja sebagai karyawan swasta dengan jumlah pasien 32 orang (37,6%) dan yang paling sedikit mereka yang bekerja sebagai anggota TNI, buruh dan pensiunan yaitu sebanyak 1 orang (1,2%). Pasien HIV yang telah melakukan pemeriksaan viral load dengan hasil terdeteksi (≤ 50) sebanyak 16 orang (18,8), pasien yang tidak terdeteksi (> 50) sebanyak 69 orang (81,2%) (Thamrin Yuniar Hilma, 2023).

Penulis melakukan survey pada tanggal 7 November 2023 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2023 dari 100% jumlah pasien HIV yang menjalani pemeriksaan pemeriksaan viral load di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek terdapat sekitar 90% pasien HIV positif yang menjalani pengobatan viral load, dan pada setiap tahunnya terjadi peningkatan kasus HIV di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek beberapa disebabkan ketidak patuhan pasien HIV dalam mengonsumsi obat ARV Oleh karena itu penulis tertarik untuk mendalami dan mempelajari terkait masalah ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian tentang “Gambaran Hasil Viral Load Pada Pasien HIV Yang Menjalani Pengobatan ARV di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu “Bagaimana Gambaran Hasil Viral Load Pada Pasien HIV Yang Menjalani Pengobatan ARV”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Hasil Viral Load Pada Pasien HIV Yang Menjalani Pengobatan ARV“ .

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi hasil pemeriksaan Viral Load HIV pada pasien yang menjalani pengobatan ARV“.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi hasil pemeriksaan Viral Load pada pasien HIV berdasarkan lama pengobatan terapi ARV.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai Gambaran Hasil Viral Load Pada Pasien HIV Yang Menjalani Pengobatan ARV dan menjadi referensi penelitian bagi Institusi Poltekkes Tanjung Karang khususnya bagi ATLM.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Gambaran Hasil Viral Load Pada Pasien HIV Yang Menjalani Pengobatan ARV dan mendapatkan pengalaman secara langsung dalam sebuah penelitian.

b. Bagi institusi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang bersifat informatif kepada pihak institusi terkait mengenai Gambaran Hasil Viral Load Pada Pasien HIV Yang Menjalani Pengobatan ARV.

c. Bagi Institusi TLM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Gambaran Hasil Viral Load Pada Pasien HIV Yang Menjalani

Pengobatan ARV agar lebih peduli terhadap lingkungan kampus untuk terhindar dari penyakit yang berbahaya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini mencakup bidang Imunoserologi jenis penelitian kuantitatif dan desain penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan total sampling data sekunder berdasarkan rekam medik. Variabel penelitian ini adalah hasil viral load pada pasien HIV yang menjalani pengobatan ARV di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek. Populasi yang diambil adalah semua pasien yang menderita HIV yang diperiksa di Laboratorium Patologi Klinik & Klinik VCT Kanca Sehati Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung pada tahun 2023. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria yaitu memiliki hasil Viral Load yang tercatat di data rekam medis. Data sekunder dianalisis menggunakan analisa univariat dan disajikan dalam bentuk tabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil Viral Load pada pasien HIV yang menjalani pengobatan ARV di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Pengambilan data dilakukan di Laboratorium Patologi Klinik & Klinik VCT Kanca Sehati Rumah Sakit Umum Daerah Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung.